

PENGIHJAUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA BOIDU KECAMATAN BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Supriatna¹, Ikraeni Safitri¹

¹Program Studi Konservasi Hutan, Universitas Nahdlatu Ulama Gorontalo

e-mail: ikraeni.salim@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penanaman merupakan kegiatan dari budidaya hutan yang mencakup areal yang luas dan diperlukan keterampilan yang cukup. Penanaman meliputi pemilihan jenis, persiapan lapangan, pemasangan ajir, pembuatan lubang tanam, pengangkutan bibit, penanaman. Tujuan pada kegiatan ini yaitu sebagai kegiatan dalam tridharma perguruan tinggi salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat) dan juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di desa akan pentingnya menanam sehingga dapat meningkatkan jenis vegetasi serta peran tumbuhan dalam penyerapan gas CO₂ dan penyimpanan air tanah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tahun 2022 yang dimulai dari tahapan perencanaan kegiatan dan pelaksanaan penanaman di Desa Boidu. Adapun hasil yang didapatkan yaitu dapat meningkatkan jenis vegetasi tanaman di desa sehingga lingkungan dapat menjadi lebih sejuk, selain itu dengan adanya tumbuhan maka proses penyerapan air oleh tanaman dapat mengurangi limpasan air permukaan. Penanaman yang dilakukan menggunakan jenis-jenis penghasil kayu dan hasil hutan bukan kayu sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yakni berupa buah-buahan yang dihasilkan oleh tanaman.

Kata kunci : Desa Boidu, Penanaman, Penghijauan

ABSTRACT

Cultivation activities are activities from cultivated forests that cover large areas and the skills required are sufficient. Planting includes species selection, field preparation, stake installation, planting hole making, seed transportation, shelter. The purpose of this activity is as an activity in the tridharma of higher education, one of which is community service) and also to raise awareness in the village community about the importance of planting so that it can increase the type of vegetation and the role of plants in absorbing CO₂ gas and storing groundwater. This activity will be carried out in 2022 starting from the stages of activity planning and implementation of coaching in Boidu Village. The results obtained are that it can increase the type of plant vegetation in the village so that the environment can become cooler, besides that with the presence of plants, the process of absorbing water by plants can reduce air surface runoff. Planting is carried out using wood-producing species and non-timber forest products so that in the future it can be utilized by the community in the form of fruits produced by plants.

Keywords : Boidu Village, Greening, Planting

1. PENDAHULUAN

Kegiatan penanaman pohon merupakan upaya penghijauan kawasan yang

memberikan manfaat bagi masyarakat (Ikshani *et al.* 2021). Penanaman pohon dilakukan dalam aktivitas penghijauan dengan berbagai jenis pohon. Biasanya pohon yang ditanam memiliki fungsi sebagai penyimpanan air di dalam akar, mempunyai kayu berguna atau berbuah lebat (Purnaweni *et al.* 2016).

Jenis tanaman yang akan ditanam sebaiknya tidak mempunyai satu manfaat melainkan ada manfaat lain yaitu aspek ekologi, estetika keselamatan dan kenyamanan. Selain itu juga penanaman memiliki fungsi dari kegiatan penanaman yaitu: mengurangi pencemaran udara, penyerap kebisingan, penghalang silau, memperbaiki lingkungan, mencegah erosi dan habitat satwa (KLHK, 2015), memperbaiki kualitas air, mencegah terjadinya banjir, sebagai pengontrol iklim (Purwanto, 2021). Pepohonan juga bertindak sebagai penghalang angin sehingga melemahkan kecepatan angin (Pratiwi, 2021). Akar pohon yang berada di dalam tanah berguna dalam menahan tanah sehingga tidak terseret selama banjir, daun dan ranting yang membantu mengurangi tetesan air hujan di tanah sehingga tidak terjadi pemadatan tanah dan mengurangi terjadinya erosi yang menyebabkan bencana longsor.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penanaman pohon yaitu ketersediaan jenis tanaman yang akan ditanam. Adapun persyaratan jenis yang akan ditanam yaitu menjamin ketersediaan bahan baku kayu ataupun non kayu, tempat tumbuh sesuai dengan lahan yang disediakan, Teknik budidaya tanaman, bibit atau tanaman mudah disediakan dan jenis pohon cepat tumbuh (Budi, 2006).

Kondisi wilayah desa tersebut terdapat aliran sungai yaitu Sungai Bone dan sering mengalami luapan air sungai tersebut ketika hujan dengan intensitas tinggi sehingga menyebabkan banjir, selain itu rusaknya hutan yang disebabkan alih fungsi lahan juga menyebabkan limpasan air permukaan meningkat dan mengurangi peresapan air tanah oleh tanaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berada di Desa Boidu memiliki tujuan utama sebagai tridharma perguruan tinggi, yang kedua melakukan penanaman pohon baik penghasil kayu ataupun bukan kayu untuk meningkatkan vegetasi tanaman pepohonan sehingga fungsi utama tanaman dalam menciptakan kualitas lingkungan yang baik.

2. MASALAH

Kegiatan penanaman yang dilakukan di Desa Boidu dengan tujuan untuk

penghijauan. Kegiatan tersebut dilaksanakan karena terdapat beberapa masalah di desa seperti bencana banjir yang diakibatkan oleh alih fungsi lahan untuk kegiatan pertanian sehingga vegetasi tanaman penyangga yang berperan dalam meningkatkan peresapan air di dalam tanah.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Adapun tahapan dalam kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan kegiatan yaitu penentuan lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dan persiapan bibit pohon. Adapun tahapan-tahapan perencanaan kegiatan yaitu:

- a. Penentuan lokasi kegiatan penanaman yaitu di sepadan Sungai dan sisi jalan tani Desa Boidu, Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango
- b. Waktu pelaksanaan yaitu pada bulan Juli 2022
- c. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait yaitu: BDAS Bone Bolango untuk meminta bibit tanaman yang tersedia di persemaian permanen di Desa Toyidito (Gambar 1), koordinasi dengan Kepala Desa Boidu terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, jenis-jenis bibit yang akan ditanam di Desa dan titik lokasi penanaman akan dilakukan, selain itu juga dilakukan koordinasi dengan pihak Polsek Kecamatan Bulango Utara terkait pelaksanaan kegiatan penanaman.



Gambar 1. Pengambilan Bibit di Persemaian Permanen BPDAS di Desa Toyidito

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dilakukan dengan tahapan pembuatan lubang tanam, pembagian bibit kepada masyarakat dan aparat Desa yang akan terlibat dalam melakukan penanaman dan terakhir melakukan penanaman pada areal-areal tertentu sesuai izin yang diberikan yaitu di sepadan sungai dan tepi jalan tani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari memilah tanaman yang siap untuk ditanami dan tidak mengalami kerusakan selama proses distribusi bibit. Aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penanaman pohon yaitu ketersediaan jenis tanaman yang akan ditanam. Adapun persyaratan jenis yang akan ditanam yaitu menjamin ketersediaan bahan baku kayu ataupun non kayu, tempat tumbuh sesuai dengan lahan yang disediakan, Teknik budidaya tanaman, bibit atau tanaman mudah disediakan dan jenis pohon cepat tumbuh (Budi, 2006). Sehingga pemilihan suatu jenis tanaman berdasarkan kriteria pada beberapa aspek yang perlu diperhatikan.

Pemilihan jenis pohon dalam kegiatan ini berdasarkan ketersediaan bibit di persemaian namun pemilihan jenis yang diperoleh yakni berupa penghasil kayu dan hasil hutan bukan kayu (Gambar 2). Adapun jenis-jenis tanaman penghasil kayu dalam kegiatan penanaman ini yaitu nyatoh, kayu putih, matoa. Jenis-jenis tanaman penghasil buah yakni jambu mete, durian, rambutan, jambu kristal, sirsak dan HHBK yaitu bambu kuning dan aren. Pemilihan jenis-jenis tanaman tersebut juga sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan bibit oleh masyarakat. Namun untuk jenis bambu kuning tanaman tersebut merupakan tanaman adat yang digunakan oleh masyarakat sehingga diperlukan untuk meningkatkan jumlah ketersediaan bambu di desa. Hal tersebut sesuai pernyataan Djafar (2021) bambu kuning merupakan bambu adat yang digunakan dalam upacara adat (misalnya pernikahan).



Gambar 2. Bibit yang Akan di Tanam

Proses akhir dalam kegiatan pengabdian tersebut yaitu melakukan penanaman yang telah didistribusi ke lokasi penanaman (Gambar 3). Tanaman yang telah didistribusi dalam kondisi baik dan siap untuk ditanam. Harapannya semua tanaman yang telah ditanam hidup sehingga dampak positif dari kegiatan penanaman dapat dirasakan oleh masyarakat di masa yang akan datang terutama untuk lingkungan di desa.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman

4.2. Tingkat Tercapainya Target Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penanaman untuk penghijauan di Desa Boidu telah terlaksana dengan baik dan sukses. Masyarakat dan perangkat desa yang terlibat dalam kegiatan mendapat banyak informasi dan pengetahuan tentang pentingnya melakukan penanaman untuk mendapatkan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung (Gambar 4). Penanaman dilakukan di sepadan sungai, sepadan jalan tani dan dilakukan pembagian bibit penghasil buah-buahan kepada masyarakat yang akan menanam pada lahan perkebunan milik

pribadi.



Gambar 4. Pembagian Bibit

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk penanaman pohon sebagai penghijauan di Desa Boidu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat jenis-jenis tanaman penghasil kayu maupun non kayu yang memiliki fungsi ekologi, pemanfaatan lahan dan konservasi lingkungan. Kepedulian masyarakat dalam melakukan penanaman juga menunjukkan kepedulian terhadap menjaga lingkungan sehingga mengurangi dampak masalah yang sering terjadi di Desa dengan cara menanam pohon. Meskipun ketertarikan masyarakat lebih kepada jenis-jenis tanaman pohon penghasil buah namun tidak mengurangi kemauan mereka untuk melakukan penanaman jenis-jenis tanaman penghasil kayu dan HHBK berupa jenis bambu kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S.W.R., (2006), *Penanaman Pohon*, Bogor: Faculty of Forestry IPB.
Djafar, A.G., (2021), *Jenis dan Makna Jalamba (Pagar Adat) Sebagai Penciri*

- Identitas Daerah Gorontalo, *Jurnal Arsitektur NALARs*, 20 (1) : 1-10.
- Ikhsani, H., Azwin dan Ratnaningsih, A.T., (2021), Penanaman Pohon Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan di Perumahan Bukit Permata Sumbari II Kota Pekanbaru, *DINAMISA*, 5 (2): 421-426.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2015), *Petunjuk Teknis: Penanaman Spesies Pohon Penyerap Polutan Udara*, Jakarta: Dirjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan.
- Pratiwi, I.P., (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Madura Kecamatan Kuantang Hilir Kabupaten Kuantang Singigi. *JCSPA: Journal of Community Services Public Affairs*, 1 (2) : 57-61.
- Purwanto, 2021, Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, *Jurnal Budimas*, 03 (01) : 149-154.
- Purnaweni, H., Kismartini dan Lestari, H., (2016). *Modul: Penghijauan Kawasan Sekitar Area Penambangan*. Semarang: Universitas Diponegoro.